

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

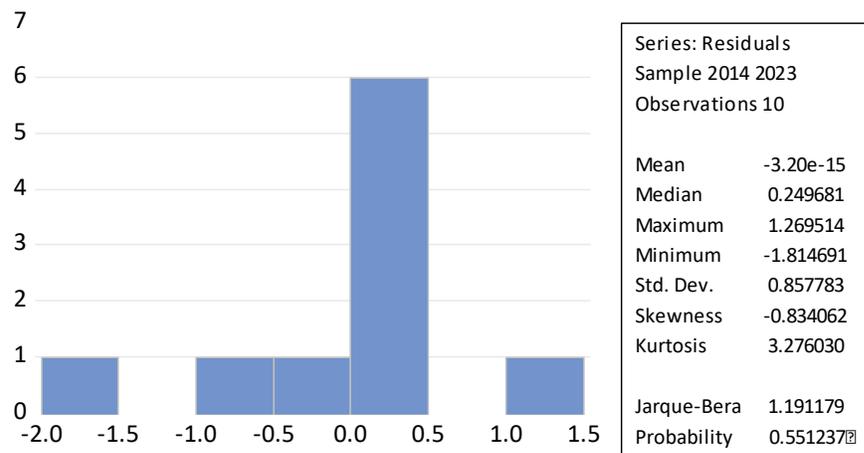
5.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini terdapat 4 (empat) metode yang digunakan dalam pengujian asumsi klasik, yaitu metode *Jarque-Berra* (JB) untuk menguji normalitas, metode *Varians Inflation Factors* (VIF) untuk menguji multikolinieritas, metode *Breusch-Pagan-Godfrey* untuk menguji heteroskedastisitas, dan metode *Breusch-Godfrey serial Correlation LM test* untuk menguji autokorelasi.

5.1.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam uji ini adalah *Jarque- Berra* (JB). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Kriteria uji JB dapat dilihat dari besaran nilai *probabilitynya*, yaitu jika nilai *Probability* JB > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya jika nilai *Probability* JB < 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Berikut di bawah ini hasil uji normalitas dengan metode *Jarque-Berra* (JB).

Tabel 5. 1 Uji Normalitas Residual



Sumber : Hasil Olah Data *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan pada tabel 5.1 di atas, diketahui nilai dari *Jarque-Berra* sebesar 1.191 dengan probabilitas sebesar 0.551. Berdasarkan kriteria penilaian JB, dengan nilai probabilitas sebesar 0.551 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi secara normal. Probabilitas merupakan peluang atau kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang dimaksud di sini adalah peluang dari variabel X1 (Keterbukaan Perdagangan) dan X2 (IPM). Dengan demikian, persyaratan normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

5.1.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen yaitu Keterbukaan Perdagangan (X1) dan IPM (X2) dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan alat bantu *Eviews 12*. Kriteria dari pengambilan keputusan uji multikolinieritas yaitu, jika Nilai VIF < 10,00 atau nilai *Tolerance* > 0,01 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika Nilai VIF > 10,00 atau Nilai *Tolerance* < 0,01 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016). Berikut hasil dari uji multikolinieritas.

Tabel 5. 2 Uji Multikolinieritas (*Variance Inflation Factors*)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	255.4511	2700.279	NA
X1	0.001052	1.440293	1.023607
X2	0.051347	2710.091	1.023607

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 12*, 2025

Berdasarkan pada tabel 5.2 di atas, diketahui nilai VIF variabel independen yaitu Keterbukaan Perdagangan (X1) dan IPM (X2) < 10,00 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi uji multikolinieritas sudah terpenuhi atau lolos uji multikolinieritas..

5.1.3 Hasil Uji Heteroskedasitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Untuk mendeteksi model regresi yang memiliki masalah heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Kriteria keputusan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* ini dengan memperhatikan nilai R^2 dari model *Summary* untuk mendapatkan nilai *chi square* hitung. Kriteria pengambilan keputusan dari Uji *Breusch-Pagan* yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. 3 Uji Heteroskedastisitas (*Breusch-Pagan-Godfrey*)

F-statistic	1.259325	Prob. F(2,7)	0.3411
Obs*R-squared	2.646016	Prob. Chi-Square(2)	0.2663
Scaled explained SS	1.475491	Prob. Chi-Square(2)	0.4782

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, diketahui nilai *Probability Chi-Square* atau hubungan antara dua variabel X1 (Keterbukaan Perdagangan) dan X2 (IPM) sebesar 0.2663 atau $> 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji.

5.1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan metode *Breusch-Godfrey serial Correlation LM test* dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai *Probability Chi-Square* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadinya autokorelasi. Sebaliknya jika nilai *Probability Chi-Square* $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi. Berikut hasil dari uji autokorelasi.

Tabel 5. 4 Uji Autokorelasi (LM Test)

F-statistic	2.154223	Prob. F(2,5)	0.2115
Obs*R-squared	4.628534	Prob. Chi-Square(2)	0.0988

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan pada tabel 5.4 di atas, diketahui nilai *Probability Chi-Square* sebesar 0,0988 atau $> 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji autokorelasi.

5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini pengujian statistik menggunakan regresi linear berganda yang dimana tujuannya untuk melihat pengaruh dari dua atau lebih variabel independen yaitu Keterbukaan Perdagangan (X1) dan IPM (X2) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y). berikut hasil perhitungan analisis regresi linear berganda menggunakan *software Eviews* 12 berdasarkan data-data yang diperoleh selama 10 tahun dari tahun 2014-2023.

Tabel 5. 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.91134	15.98284	1.558631	0.1630
X1	0.124588	0.032442	3.840360	0.0064
X2	-0.305993	0.226600	-1.350369	0.2189
R-squared	0.686812	Mean dependent var		4.056000
Adjusted R-squared	0.597330	S.D. dependent var		1.532762
S.E. of regression	0.972634	Akaike info criterion		3.025708
Sum squared resid	6.622121	Schwarz criterion		3.116483
Log likelihood	-12.12854	Hannan-Quinn criter.		2.926127
F-statistic	7.675398	Durbin-Watson stat		1.370003
Prob(F-statistic)	0.017192			

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews* 12, 2025

5.2.1 Pengaruh Keterbukaan Perdagangan dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5.5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien untuk setiap variabel yang

memungkinkan untuk memahami seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Keterbukaan Perdagangan (X1) dan IPM (X2) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y). Berikut model persamaan regresi linear berganda dan interpretasi hasil dari persamaan.

$$Y = 24.9113 + 0.1246X_1 - 0.3060X_2 + e$$

1. Koefisien konstanta yang diperoleh sebesar 24.9113 yang artinya jika diasumsikan variabel independen yaitu Keterbukaan Perdagangan (X1) dan IPM (X2) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Jambi adalah sebesar 24.9113.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel X1 (Keterbukaan Perdagangan) bernilai 0.1246, maka dapat diartikan bahwa jika variabel X1 (Keterbukaan Perdagangan) meningkat 1% maka variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) akan meningkat sebesar 0,1246% begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel X2 (IPM) bernilai negatif sebesar - 0.3060 maka dapat diartikan bahwa jika variabel X2 (IPM) meningkat 1% maka variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) juga akan mengalami penurunan sebesar -0.3060% begitu juga sebaliknya.

5.3 Pengujian Hipotesis

5.3.1 Hasil Uji *f*

Uji *f* dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Keterbukaan Perdagangan (X1) dan IPM (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y). Pengambilan keputusan uji *f* dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F-Statistik dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05).

Tabel 5. 6 Hasil Uji *f*

<i>F-statistic</i>	7.675398
Prob (<i>F-statistic</i>)	0.017192

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 5.7 di atas, diketahui bahwa hasil uji F -Statistic menunjukkan angka sebesar 7.675398 dengan nilai probabilitas sebesar $0.017192 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Keterbukaan Perdagangan (X1) dan IPM (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi periode 2014-2023.

5.3.2 Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji t dilakukan dengan melihat perbandingan nilai Probabilitas Keterbukaan Perdagangan (X1) dan IPM (X2) dengan taraf signifikannya sebesar 5% (0,05) atau membandingkan t -hitung dengan t -tabel.

Tabel 5. 7 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.91134	15.98284	1.558631	0.1630
X1	0.124588	0.032442	3.840360	0.0064
X2	-0.305993	0.226600	-1.350369	0.2189

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan hasil olah data uji t pada tabel 5.6 di atas, dapat diketahui nilai t -tabel = 1.894 dan t -hitung dari masing-masing variabel pada uji satu arah dengan hasil analisis sebagai berikut:

1. Pada Variabel X1 (Keterbukaan Perdagangan) memiliki nilai t_{hitung} 3.840 $> t_{tabel}$ 1.894 atau t -Statistic sebesar 3.840 dengan nilai probabilitas $0.006 < 0,05$ atau maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 (Keterbukaan Perdagangan) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Periode 2014-2023.

2. Pada Variabel X2 (IPM) memiliki nilai $t_{hitung} -1.350 < t_{tabel} 1.894$ atau t -Statistic sebesar -1.350 dengan nilai probabilitas Sebesar $0.219 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 (IPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Y Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Periode 2014-2023.

5.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel independen yaitu Keterbukaan Perdagangan (X1) dan IPM (X2) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi (Y).

Tabel 5. 8 Hasil Uji R^2

<i>R-squared</i>	0.686812
<i>Adjusted R-squared</i>	0.597330

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 12*, 2025

Berdasarkan pada tabel 5.8 di atas, Diketahui nilai *Adjusted R²* sebesar 0.597 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel Independen Keterbukaan Perdagangan (X1) dan IPM (X2) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi (Y) secara simultan (bersama-sama) sebesar 60% sedangkan sisanya sebesar 40% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5.3.4 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan dari hasil uji statistik menggunakan alat bantu olah data *Eviews 12* maka dapat dijelaskan hipotesis masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1 (Pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi)

Dari hasil uji t , t -Statistic 3.840 dengan nilai probabilitas $0.006 < 0,05$ menyatakan bahwa variabel Keterbukaan Perdagangan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi periode

2014-2023. Hal ini berarti keterbukaan perdagangan secara statistik memiliki pengaruh yang positif dan menerima hipotesis 1.

2. Pengujian Hipotesis 2 (Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi periode 2014-2023. Dengan angka *t-statistic* -1.350 dan nilai probabilitas sebesar $0.219 > 0,05$, hal ini menunjukkan adanya bukti empiris untuk menolak hasil hipotesis 2.

3. Pengujian Hipotesis 3 (Pengaruh Keterbukaan Perdagangan dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi)

Secara keseluruhan dari hasil uji *f-statistic* sebesar 7.675398 dengan probabilitas $0.017 < 0,05$, hal ini berarti hipotesis ketiga diterima yang menyatakan bahwa variabel Keterbukaan Perdagangan (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara bersamaan (simultan) berpengaruh positif dan signifikan.

Tabel 5. 9 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)	Uji <i>t</i>	Uji <i>f</i>	Prob.	Sig.	Keputusan
1	Keterbukaan Perdagangan (X1)	Pertumbuhan Ekonomi	3.840	-	0.006	0,05	Hipotesis 1 diterima
2	Indeks Pembangunan Manusia (X2)	Pertumbuhan Ekonomi	-1.350	-	0.219	0,05	Hipotesis 2 ditolak
3	Keterbukaan Perdagangan dan Indeks Pembangunan Manusia	Pertumbuhan Ekonomi	-	7.675330	0.017	0,05	Hipotesis 3 diterima

Sumber : Eviews 12, diolah

5.4 Pembahasan

5.4.1 Pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil data yang telah diolah sebelumnya, secara parsial (sendiri-sendiri) variabel keterbukaan perdagangan berpengaruh positif signifikan. Keterbukaan perdagangan berpengaruh Positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi, artinya jika perdagangan internasional meningkat 1% maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Malefane, 2020), (Mugun, 2021), (Suhendra, 2020) yang menyatakan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Provinsi Jambi memiliki tingkat keterbukaan perdagangan yang tinggi pada beberapa periode tahun terakhir, hal ini didukung oleh potensi ekspor di sektor pertanian, perkebunan, dan pertambangan. Komoditas ekspor utama meliputi pinang, batubara, kelapa sawit, karet, dan coklat. Sementara impor didominasi oleh mesin dan alat angkutan, terutama untuk keperluan konstruksi. Secara umum, nilai ekspor dan impor Provinsi Jambi meningkat yang menandakan peluang keterbukaan perdagangan semakin besar. Provinsi Jambi memiliki potensi yang besar untuk terus mengembangkan ekspor produk pertanian dan perkebunan, khususnya kelapa sawit dan karet (Agnes, 2023); (DJPb Provinsi Jambi, 2021).

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Heckscher-ohlin dalam Teori Perdagangan Internasional yang dimana menurut teori tersebut bahwa Ekspor *netto* merupakan salah satu faktor terpenting terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sehingga dengan berubahnya nilai Ekspor *netto* maka akan memengaruhi pendapatan nasional. Selain itu hasil penelitian ini juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith dan David Ricardo yang menyatakan bahwa perdagangan internasional dapat mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi secara positif di suatu Negara. (Fauzi & Suhaidi, 2022). Keterbukaan ekonomi yang semakin meningkat, menunjukkan bahwa rasio ekspor dan impor terhadap GDP (*Gross Domestic Product*) juga meningkat. Hal ini menandakan bahwa keterbukaan ekonomi memberikan peluang untuk memperbesar devisa yang dibutuhkan melalui peningkatan ekspor, baik dari sektor migas maupun non-migas.

Beberapa studi empiris lainnya telah menemukan hasil yang bertolak belakang dengan penelitian saat ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Romli *et al.*, 2022), (Zebua & Idris, 2023), (Rasoanomenjanahary *et al.*, 2022), (Kinface & Bonga-bonga, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penyebab dari pengaruh negatif dan signifikan dari keterbukaan perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi ini adalah dikarenakan kondisi perkembangan Ekspor maupun Impor di suatu negara yang tidak stabil. Selain itu terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 juga menyebabkan perekonomian menjadi lemah dan terhambat baik secara nasional maupun internasional. Penyebab lainnya yaitu tidak seimbangnya komoditas yang di ekspor sehingga terjadi penurunan di setiap tahunnya (BPS Provinsi Jambi, 2024).

5.4.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Berdasarkan pada hasil uji t yang telah diolah sebelumnya bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi periode 2014-2023. Hasil ini didukung dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Nisa & Rafikasari, 2022), (Maulana *et al.*, 2022), (Kristina *et al.*, 2022), (Mataheurilla & Rachmawati, 2021), (Dinarjito & Dharmazi, 2020), (Utami, 2020) yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh negatif dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Setiap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan

ekonomi di Provinsi Jambi, sedangkan setiap penurunan IPM akan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Menurut hasil studi tersebut, peneliti menduga bahwa IPM di Provinsi Jambi belum efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun IPM Provinsi Jambi cenderung meningkat setiap tahunnya, hal ini tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan bahwa IPM dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Dinarjito & Dharmazi, 2020). Selain itu angka IPM Provinsi Jambi di bawah angka IPM nasional yaitu sebesar 72,14. Khususnya pada Dimensi pendidikan di Provinsi Jambi masih dalam upaya peningkatan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mampu beradaptasi atas kemajuan teknologi sehingga dapat bersaing di dunia internasional (DPRD Provinsi Jambi, 2023).

Namun dari hasil penelitian tersebut, bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dira *et al.*, 2023), (Sari, 2021), (Arifin, 2021), dan (Shobri *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. IPM merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat perkembangan manusia, meliputi angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita, dan tingkat melek huruf. Dari indikator-indikator tersebut, IPM berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi di di suatu Negara maupun daerah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi terus menunjukkan kemajuan yang signifikan.

5.4.3 Pengaruh Keterbukaan Perdagangan dan Indeks Pembangunan Manusia Secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil uji f yang telah diolah sebelumnya, diketahui bahwa Variabel Independen yaitu Keterbukaan Perdagangan (X1) dan IPM (X2) bahwa secara simultan (bersamaan) berpengaruh terhadap Pertumbuhan

Ekonomi di Provinsi Jambi. Hasil tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Christopher *et al.*, 2023), (Perawati & Ermawati, 2023), (Apriani & Arisandi, 2023) menyatakan bahwa variabel Ekspor dan Impor secara bersamaan dalam jangka pendek memiliki dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dalam jangka panjangnya perlu peninjauan kembali terkait strategi dan kebijakan Ekspor Impor guna menunjang pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi.

Di sisi lain, penelitian lainnya menyatakan bahwa secara simultan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Disamping itu, pada hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.687 dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.597 yang artinya sumbangan pengaruh variabel Independen yaitu Keterbukaan Perdagangan (X1) dan IPM (X2) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi (Y) secara simultan (bersama-sama) sebesar 60%. Keterbaruan (*Novelty*) dalam penelitian ini adalah data-data yang digunakan merupakan data saat ini disesuaikan dengan data tahun berjalan dan variabel penelitian yang belum diteliti secara bersamaan di Provinsi Jambi.

5.4.4 Perdagangan Internasional (Keterbukaan Perdagangan), Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah

Perdagangan internasional merupakan kegiatan jual beli yang dilakukan dalam lintas antar Negara yang dimana tujuannya untuk saling menguntungkan dan menjalin kerjasama yang baik antar Negara satu dengan Negara lain. Di dalam Islam sendiri Allah SWT telah memerintahkan hamba-hambanya untuk mencari rezeki ke segala penjuru di muka bumi, mencari karunia dengan cara yang baik, melakukan perdagangan lintas batas yang disebut dengan perdagangan luar negeri dalam rangka memenuhi kebutuhan secara ekonomi guna menggapai ridha Allah SWT (Fauzi & Suhaidi, 2022).

Berdasarkan pada hasil data yang dijelaskan sebelumnya bahwa Keterbukaan Perdagangan secara bersamaan dengan IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, yang dimana hal tersebut sejalan dengan tujuan dari Maqashid Syariah yaitu mencapai kemaslahatan umat manusia. Maqashid Syariah dalam konteks Ekspor dan Impor sangat berfokus pada kemaslahatan manusia, seperti halnya Provinsi Jambi telah melakukan kegiatan jual beli antarnegara dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Didukung dengan hasil olah data uji t yang menyatakan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Maqashid Syariah dalam hal Ekspor yaitu menyesuaikan aktivitas perdagangan internasional dengan nilai-nilai ajaran agama Islam terutama terkait jaminan kehalalan produk, penerapan etika dalam berbisnis, serta terciptanya sistem ekonomi yang merata bagi semua kalangan (Karim, 2019). Selanjutnya menjaga akal (*hifzh al-aql*) dalam konteks ekspor berarti kehati-hatian dalam menjalankan semua aktivitas dengan rasional, teliti, dan cermat untuk mencegah risiko dan kerugian. Hal ini melibatkan pemahaman tentang regulas, risiko pasar, dan kondisi ekonomi global. Kegiatan ekspor harus dilakukan secara adil dan terbuka, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan atau dimanfaatkan.

Maqashid Syariah dalam konteks Impor harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip syariah yaitu, Menjaga jiwa (*Hifdzu al-Nafs*) yang dimana sebagai manusia perlu menjaga kesehatan dari produk yang di Impor seperti contohnya mengimpor baju bekas (*thrifting*) tentu harus memperhatikan apakah sudah sesuai dengan standar kesehatan dan terhindar dari penyakit yang memungkinkan menular; Menjaga Harta (*Hifdzu al-Mal*) dalam kegiatan impor ini tidak adanya pemerataan harta yang halal dikarenakan Impor sendiri tidak memerlukan Karyawan dalam melaksanakan proses transaksi (Pratiwi, 2023). Hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga harta (*Hifz al-Mal*) yaitu menjaga

keamanan dan keadilan dalam transaksi keuangan baik itu Ekspor maupun Impor (Suminar, 2022). Dalam kegiatan perdagangan internasional, prinsip Maqashid Syariah ini mendorong keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Beberapa landasan Islam yang berkaitan dengan berdagang yaitu terdapat pada Al-Qur'an Surah Al Baqarah ayat 275, Surah An Nisa ayat 29, dan Surah Al Muthaffifin ayat 1-3.

Selanjutnya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan upaya memperluas kesempatan dan kebebasan masyarakat untuk menentukan pilihannya dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan upaya untuk memberikan penghargaan terhadap eksistensinya sebagai manusia (Fathur *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil uji *t* yang telah diolah oleh peneliti menunjukkan bahwa secara parsial (sendiri-sendiri) IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Periode 2014-2023. Sebagaimana rumusan maqashid syariah yang dirumuskan oleh As-Syatibi terdapat lima pokok Maqashid Syariah yaitu melindungi jiwa (*Hifdzul al-Nafs*), melindungi akal (*Hifdzul al-Aql*), melindungi keturunan (*Hifdzul nasb*), melindungi agama (*Hifdzul din*) dan melindungi harta (*Hifdzul maal*) yang di mana lima pokok tersebut sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari umat manusia (Hasibuan *et al.*, 2019; Kadir *et al.*, 2020).

Tidak berpengaruhnya IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa masyarakat Provinsi Jambi masih perlu memperhatikan prinsip-prinsip Maqashid Syariah dengan menjaga kualitas manusia itu sendiri yang mana manusia merupakan peran penting dalam proses pembangunan ekonomi (Bahtiar & Hannase, 2021). Dalam kehidupan sehari-hari Agama merupakan kebutuhan umat manusia, bukan hanya sekedar ritualitas tetapi sebagai pedoman hidup dan membangun moralitas manusia. Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik, Provinsi Jambi merupakan provinsi yang masyarakatnya bermayoritas Agama Islam (95,08%), hal tersebut

tentu menjadi keharusan dalam peningkatan kualitas beragama dan berkeyakinan di dalam Islam (Sudarto *et al.*, 2023).

Dalam konteks menjaga Akal (*Hifdzu Aql*), kewajiban menuntut ilmu sejak lahir hingga mati bagi setiap mukalaf. Pendidikan merupakan salah satu indikator pengukuran dari pembangunan manusia yang mendorong manusia untuk mengembangkan pemikirannya. Islam menempatkan pendidikan sebagai hal yang paling penting dan juga Islam memerintahkan untuk mencari ilmu walaupun itu dalam kondisi perang. (Sudarto *et al.*, 2023). Selanjutnya menjaga jiwa (*Hifdzu an-Nafs*), di dalam Islam menjaga jiwa tidak hanya tercermin dari dilarang membunuh namun juga tercermin dari menjaga kehidupan yang sedang berjalan. Menjaga kesehatan merupakan upaya dalam menjaga jiwa, seperti halnya pada variabel IPM yaitu mengukur angka kelahiran dan lamanya rata-rata hidup manusia (Hasibuan *et al.*, 2019). Beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW tentang dilarangnya membunuh diri sendiri maupun orang lain yaitu, Surah al-Isra ayat 33, Surah an Nisa ayat 93, Surah Ali Imran ayat 139, dan Hadist Tsabit bin Adh Dhohhak.

IPM dalam hal pendapatan, sebagaimana timbangan Maqashid Syariah mengenai menjaga harta (*Hifdzu al-Maal*) tidak hanya tentang larangan mencuri dalam Islam tetapi juga dapat dibangun melalui upaya mencari rezeki atas Ridha Allah SWT. Melihat dari angka IPM di Provinsi Jambi periode 2014-2023 yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi bahwa masyarakat Provinsi Jambi telah melakukan upaya mencari nafkah sesuai yang telah di anjurkan dalam Islam (Hasibuan *et al.*, 2019). Prinsip Maqashid Syariah yang terakhir yaitu upaya menjaga keturunan (*Hifdzu Nasl*). Menjaga keturunan dalam pandangan Maqashid Syariah merupakan salah satu indikator dari pembangunan manusia itu sendiri, karena adanya perlindungan terhadap keturunan dapat dilihat dari indikator pengurangan kendala yang menghambat keberlangsungan keturunan dan memelihara keberlangsungan keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam di kehidupan

sehari-hari dengan tujuan utamanya adalah mendapatkan *Falah* (kesejahteraan) (Bahtiar & Hannase, 2021).

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Provinsi Jambi telah melaksanakan pemenuhan akan kebutuhan masyarakatnya dengan baik didukung dengan data-data yang menyatakan perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, serta indikator-indikator yang mendukung perekonomian seperti kegiatan perdagangan internasional dan pengembangan kualitas manusia yang sesuai dengan anjuran Islam serta prinsip-prinsip Maqashid Syariah. Namun masih perlu kebijakan yang lebih efektif dalam hal kualitas manusia agar pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi lebih stabil di masa yang akan datang.

5.5 Implikasi Kebijakan

Implikasi kebijakan merupakan dampak yang muncul sebagai sebuah hasil dari proses penerapan suatu kebijakan, hal ini dapat bersifat positif maupun negatif dan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti sosial, ekonomi, serta lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, untuk menjaga stabilitas Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi, perlu adanya kebijakan yang efektif dan dapat mengatasi masalah perekonomian yang ada.

1. Kegiatan perdagangan internasional memiliki potensi dalam upaya meningkatkan perekonomian di Provinsi Jambi, didukung dengan hasil penelitian yang telah di analisis sebelumnya secara parsial (sendiri-sendiri) Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Disamping itu, secara simultan bersamaan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Keterbukaan Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jambi adalah meningkatkan kualitas produk agar dapat terus bersaing dengan produk lain, melakukan riset pasar yang menyeluruh untuk mengetahui produk-produk yang memiliki permintaan tinggi di pasar global, perlunya

dukungan dari pemerintah berupa memberikan komisi pajak dan bea cukai untuk mendorong ekspor, penguatan infrastruktur seperti meningkatkan kapasitas pelabuhan, memperbaiki infrastruktur jalan yang mendukung distribusi produk ekspor di Provinsi Jambi. Selanjutnya dalam konteks impor Pemerintah Provinsi Jambi dapat melakukan kebijakan seperti melindungi *industry* dalam negeri dari persaingan ketat produk impor dengan cara mengenakan bea masuk dan membatasi kuota impor, mengimplementasi teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi proses bea cukai dan menurunkan biaya logistik secara keseluruhan, membangun kepercayaan masyarakat terhadap bea cukai dengan meningkatkan transparansi dalam prosedurnya hal ini bertujuan untuk meminimalisir penyimpangan wewenang.

2. Berdasarkan hasil analisis sebelumnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. Secara umum, IPM memiliki potensi yang baik dalam mendorong perekonomian di suatu wilayah. Meskipun IPM di Provinsi Jambi menunjukkan angka yang terus meningkat setiap tahunnya, secara nasional angka IPM Provinsi Jambi masih dibawah angka IPM nasional yaitu sebesar 72,14. Pemerintah Provinsi Jambi masih perlu melakukan kebijakan atau strategi untuk terus meningkatkan IPM dan menjaga stabilitas Pertumbuhan Ekonomi. Kebijakan yang dapat diambil yaitu memperluas jangkauan pendidikan yang berkualitas dari jenjang pendidikan dasar hingga tinggi, melakukan pendataan pendidikan untuk memastikan semua kalangan masyarakat Provinsi Jambi memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak, meningkatkan fasilitas penunjang pendidikan, kemampuan para guru atau pengajar dalam menggali potensi siswa, melaksanakan program-program kesehatan seperti imunisasi dan meningkatkan status gizi masyarakat khususnya anak-anak dan ibu hamil, melakukan upaya peningkatan

investasi guna memperluas lapangan pekerjaan serta mengurangi pengangguran. Pemerintah Provinsi Jambi telah berupaya meningkatkan kesiapan angkatan kerja dalam memasuki dunia kerja seperti meningkatkan keterampilan siswa dan siswi SMK, mengadakan pelatihan *hard skill* (pelatihan di bidang IT, pertanian, pariwisata, dan *industry*) serta *soft skill* (*workshop public speaking*, komunikasi, manajemen waktu, kemampuan interpersonal dan kerja tim), memberikan akses modal bagi UMKM yang dikelola perempuan, perusahaan rintisan, pengusaha muda dengan tujuan memperluas kesempatan kerja.